

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa komitmen organisasi anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Pantai Perawan Desa Sidoasri menunjukkan variasi pada setiap dimensinya. Hasil wawancara, observasi dan variabel yang digunakan sebagai landasan teori, menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki anggota terbentuk melalui tiga dimensi utama, yaitu komitmen afektif, komitmen *continuance* dan komitmen normatif.

Komitmen afektif dilihat berdasarkan rasa memiliki kedekatan emosional, dan loyalitas terhadap organisasi. komitmen *continuance* tercermin dari kesadaran anggota akan manfaat yang diperoleh, nilai sosial, serta konsekuensi yang mungkin timbul apabila mereka meninggalkan organisasi. sementara itu, komitmen normatif muncul dari dorongan kewajiban tanggung jawab pribadi terhadap kemajuan desa dan keberlangsungan organisasi. ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling mengingatkan dalam membentuk komitmen yang mendalam dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa masa keterlibatan, dukungan sosial dari *significant othe*, rasa aman secara psikologis, serta penghargaan terhadap kontribusi anggota merupakan faktor yang turut memperkuat komitmen. Namun, ketidakjelasan insentif, minimnya koordinasi, dan rendahnya apresiasi

terhadap anggota menjadi hambatan dalam penguatan komitmen organisasi, dengan demikian komitmen anggota pokdarwis di Pantai Perawan bukan hanya dibentuk oleh struktur formal organisasi, tetapi juga oleh pengalaman emosional, relasi sosial, dan rasa tanggung jawab yang tumbuh dari proses kebersamaan membangun desa wisata. Komitmen organisasi menjadi pondasi penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberfungsian kelompok sadar wisata yang berbasis masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian menyarankan agar kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Pantai Perawan Desa Sidoasri meningkatkan kualitas komunikasi internal organisasi. Komunikasi dua arah yang terbuka dan partisipatif akan mendorong anggota untuk merasa dihargai, terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan organisasi. Pengembangan insentif yang jelas dan adil perlu dilakukan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi anggota. Pengurus juga disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program kerja dan lebih memperhatikan kebutuhan serta kesejahteraan anggota agar dapat membangun komitmen emosional yang lebih kuat.

Tanggung pemerintah desa dan pihak terkait dalam pengelolaan pariwisata, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan manajemen organisasi, bantuan operasional, serta pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam menjalankan tugasnya. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan pariwisata sangat

penting untuk menciptakan tata kelola wisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan lokasi dan jumlah partisipan yang lebih luas mengenai komitmen organisasi dalam konteks wisata berbasis masyarakat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA